

Pengelolaan Usaha Tempe di Wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan

Tri Rinawati¹, Asih Niati², Yohanes Suhardjo³

^{1,2,3}Universitas Semarang

¹tri_rinawati@usm.ac.id

Received: 27 Januari 2020; Revised: 13 Juni 2021; Accepted: 24 Juni 2021

Abstract

The problems faced by tempe craftsmen in the Central Lamper District, especially RW 7, South Semarang District, including limited knowledge of marketing strategies and limited knowledge of financial management so that many craftsmen run out of capital, experience losses and are in debt, the solutions offered include providing counseling, training and assistance on marketing strategies and providing counseling, training and assistance in the application of financial management in the tempe business. Counseling materials about marketing and making simple bookkeeping provided by the PkM team of the Semarang University Lecturer at the Faculty of Economics can be accepted and understood by tempe craftsmen. The kelurahan suggested a solution be made, so that the production waste would not pollute the environment of the Central Lamper District area of Semarang Selatan District. While the PkM team will try to follow up on the proposal in the next activity.

Keywords: *tempe craftsmen; marketing strategy*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin tempe di wilayah Kelurahan Lamper Tengah khususnya RW 7 Kecamatan Semarang Selatan, di antaranya keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga banyak pengrajin yang kehabisan modal, mengalami kerugian dan terlilit hutang, maka solusi yang ditawarkan antara lain memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai strategi pemasaran serta memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam aplikasi manajemen keuangan dalam usaha tempe. Materi penyuluhan tentang pemasaran dan pembuatan pembukuan sederhana yang diberikan oleh tim PkM Dosen Universitas Semarang Fakultas Ekonomi dapat diterima dan dipahami oleh para pengrajin tempe. Pihak kelurahan mengusulkan untuk dibuatkan solusi, agar limbah produksi tidak mencemari lingkungan wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. Sedang pihak tim PkM, akan berusaha menindaklanjuti dari usulan tersebut pada kegiatan selanjutnya.

Kata Kunci: pengrajin tempe; strategi pemasaran

A. PENDAHULUAN

Industri rumah tangga adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang. Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas. Pemilik atau pengelola

industri biasanya kepala rumah tangga atau anggota keluarganya. Karena skalanya yang kecil, kegiatan produksi bisa dilakukan di rumah, contoh industri tempe. Tempe sebagai makanan yang dibuat dari proses fermentasi

dari kedelai dan bahan lain yang menggunakan ragi. Di Kampung Lamper Tengah VIII Kelurahan Lamper Tengah, mayoritas warganya menjadi pengrajin tempe. Kampung ini diberi nama “Kampung Tematik Tempe” oleh Wali Kota Semarang sejak tahun 2017. Berdasarkan informasi salah satu pengrajin bernama Sakdun berusia 51 tahun, yang memulai membuat tempe sudah 30 tahun lebih menuturkan bahwa awal mula mayoritas warga di kampung ini menjadi pengrajin tempe dimulai dari kehadiran Mbah Muslimin dari Solo. Istri Mbah Muslimin awalnya hanya membuat tempe kecil-kecilan. Ketika dirasa permintaan semakin besar, maka mulai mengajak tetangga dan sebagian perantau yang berasal dari Purwodadi, Pekalongan dan Blora untuk membantu tempe.

Beberapa tahun kemudian, karyawannya mulai mahir membuat tempe dan memilih membuka usaha sendiri. Usaha tempe akhirnya berkembang dan sekarang ini sudah hamper kurang lebih 100-an warga menjadi perajin temped an menyebar di wilayah RT 1, RT 3, RT 4, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8 dan RT 9 yang semua berada di wilayah RW 7.

Bapak Sakdun, pertama kali membuka usaha, harga kedelai saat itu hanya Rp 75.000,- per kuintalnya. Sekarang ini, harga kedelai per kuintalnya mencapai Rp 850.000,-. Para perajin tempe memilih kedelai impor. Ukuran kedelai impor lebih besar dari kedelai lokal dan untuk dibuat tempe, kedelai impor dapat berkembang lebih besar. Kedelai lokal hanya cocok dan lebih bagus dibuat tahu, kecap dan susu.

Produk tempe yang dihasilkan dari Kelurahan Lamper Tengah, kini menguasai seluruh pasar di Kota Semarang. Bahkan beberapa pengrajin juga mengirimkan produksi tempunya ke pabrik untuk diolah menjadi manakan ringan, Rumah Sakit dan panti asuhan. Produksi rata-rata per hari antara 0,5 kwintal hingga 1,5 kwintal, guna memenuhi permintaan pasar lokal di Kota Semarang. Limbah tempe dimanfaatkan

sebagai penggemukan binatang ternak seperti sapi dan kambing.

Pengrajin tempe lainnya, bernama Giyani berusia 47 tahun, menuturkan bahwa tempe yang paling enak biasanya dibungkus dengan daun jati, daun pisang, daun kirut dan ganyong. Namun dirasa bahan tersebut sekarang ini sulit, maka pengrajin memilih menggunakan plastik. Jika dibungkus dengan plastik, tempe dapat dibuat dengan berbagai ukuran. Harga dimulai dari Rp 500,- hingga Rp 4.000,- per bungkus.



Gambar 1. Pengrajin Tempe Kelurahan Lamper Tengah Semarang Selatan

Dalam perkembangannya dan sampai saat ini pengrajin tempe di Kelurahan Lamper Tengah terjadi penurunan produksi bahkan ada yang menutup usahanya, hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain: (1) tidak ada inovasi dalam proses produksi maupun pengembangan produk; (2) pengrajin tempe belum menerapkan manajemen mutu produk; (3) pengrajin tempe belum memahami tentang strategi pemasaran; (4) pengrajin tempe belum menerapkan manajemen keuangan sehingga banyak pengrajin yang kehabisan modal, mengalami kerugian dan terlilit hutang; (5) pengrajin tempe belum mengembangkan produknya (diversifikasi produk). Semua permasalahan terus berlanjut dan belum ada upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, di samping itu belum ada transfer pengetahuan tentang manajemen usaha tempe yang baik dan juga rendahnya tingkat pendidikan pengrajin tempe.

Berdasarkan hasil *survey*, maka diadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan materi Manajemen Usaha Tempe untuk aspek manajemen produksi,

Pengelolaan Usaha Tempe di Wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan

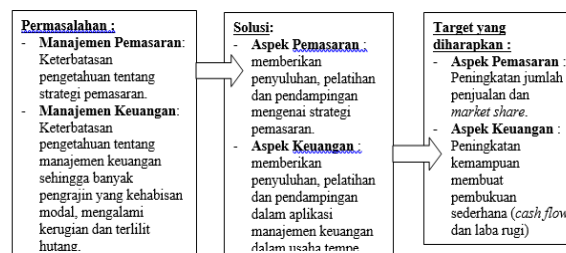
Tri Rinawati, Asih Niati, Yohanes Suhardjo

manajemen mutu, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran dengan bekerja sama dengan pengrajin tempe di wilayah Kelurahan Lamper Tengah khususnya wilayah RW 7. Dari hasil konsultasi, yang akan dilakukan dengan memfokuskan hal-hal sebagai berikut: (1) solusi keterbatasan pengetahuan pengrajin tempe tentang strategi pemasaran. hal ini akan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai strategi pemasaran; serta (2) solusi keterbatasan pengetahuan tentang manajemen Keuangan. Hal ini dilaksanakan dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam aplikasi manajemen keuangan dalam usaha tempe (Harjito & Martono, 2011).

B. PELAKSANAAN DAN METODE Pelaksanaan Pengabdian

Target Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang ini adalah peningkatan pemahaman pengrajin tempe dalam mengaplikasikan konsep pemasaran, strategi pemasaran dan *marketing mix* dalam menjalankan usahanya serta peningkatan kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan diharapkan pengrajin tempe dapat mengaplikasikan konsep pemasaran, strategi pemasaran, *marketing mix* serta pembuatan pembukuan sederhana (Kotler & Keller, 2012).

Prosedur kerja yang dilaksanakan adalah pertama, tahap persiapan; kedua, tahap pelaksanaan; ketiga, tahap evaluasi dan keempat, tahap pembuatan laporan. Sebagai mitra tim pengabdian Universitas Semarang adalah Pengrajin Tempe di wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. Adapun peran aktif mitra adalah penyedia tempat untuk seluruh kegiatan pengabdian, berperan aktif dalam praktik penyedia fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian dan akan melibatkan mitra dalam merencanakan program, penjadwalan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan sampai pada tahap uji coba dan evaluasi program.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah Metode Pelaksanaan

Tabel 1. Rencana Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prociding	Jurnal
2.	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Ada
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya.	Ada
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT dan manajemen)	Ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, social politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak ada
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal akreditasi / internasional	Tidak ada
2.	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tidak ada
3.	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4.	HKI (Patent, Patent sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5.	Buku ber ISSN	Tidak ada

Tanggal 3 Desember 2019, kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pemasaran dan pembuatan pembukuan sederhana. Materi penyuluhan mengenai pemasaran dengan tema “Strategi Pemasaran Bagi UMKM”. Sedangkan materi penyuluhan tentang laporan keuangan dengan tema “Praktek Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Industri”. Pelaksanaan kegiatan di Balai PKK, Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. Penyuluhan tentang Pemasaran dan Keuangan dilaksanakan selama 1 hari dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 (1 × 3 jam).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisa Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antusiasnya tim baik pihak kelurahan maupun pihak pengrajin tempe saat merespon kegiatan pengabdian

yang dilakukan. Di mana hal tersebut terlihat dari pengurus dan anggota dapat menerima dan memahami materi penyuluhan tentang konsep pemasaran dan keuangan yang diberikan oleh tim PkM Dosen Universitas Semarang Fakultas Ekonomi.

Pihak kelurahan mengusulkan untuk dibuatkan solusi, agar limbah produksi tidak mencemari lingkungan wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. Sedang pihak tim PkM, akan berusaha menindaklanjuti dari usulan tersebut pada kegiatan selanjutnya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen USM Fakultas Ekonomi.	25%	75%	-	-
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen USM Fakultas Ekonomi sesuai dengan harapan masyarakat/sasaran	20%	80%	-	-
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/sasaran	-	100%	-	-
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	-	100%	-	-
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, masyarakat/sasaran bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	-	100%	-	-

Berdasarkan Tabel 2, ringkasan hasil kuesioner menunjukkan bahwa 25% peserta pengabdian menjawab Sangat Setuju dan 75% menjawab Setuju bahwa merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen USM Fakultas Ekonomi. Selanjutnya 20% peserta pengabdian menjawab Sangat Setuju dan 80% menjawab Setuju atas kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen USM Fakultas Ekonomi sesuai dengan harapan masyarakat/sasaran. Selanjutnya peserta pengabdian menjawab 100% Setuju bahwa personil atau anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/sasaran. Berikutnya peserta pengabdian menjawab 100% Setuju bahwa nantinya setiap keluhan, pertanyaan, permasalahan yang diajukan akan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota yang terlibat. Terakhir, 100% peserta pengabdian menjawab Setuju bahwa jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, masyarakat atau sasaran bersedia untuk berpartisipasi atau terlibat.

Luaran yang Dicapai

Bagi peserta pengabdian, peningkatan pemahaman dalam mengaplikasikan konsep pemasaran dan mengaplikasikan pembuatan pembukuan sederhana. Berikut Gambar 3 sampai Gambar 6 adalah dokumentasi hasil kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Pembukaan Acara Kegiatan



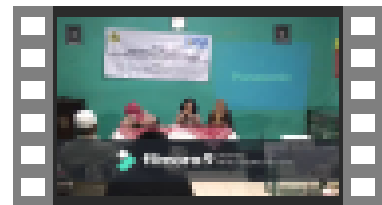
Gambar 4. Sambutan Ibu Kepala Desa



Gambar 5. Antusias Peserta



Gambar 6. Penyampaian Materi



Gambar 7. Video Kegiatan PKM

D. PENUTUP

Simpulan

Program kegiatan pengabdian diselenggarakan pada tanggal 3 Desember 2019. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Balai PKK, Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 (satu) hari

Pengelolaan Usaha Tempe di Wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan

Tri Rinawati, Asih Niati, Yohanes Suhardjo

dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 (1 × 3 jam).

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan yang terdiri dari dua sesi, yang pertama sesi penyampaian materi dan kedua sesi Tanya jawab. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pemasaran dan pembuatan pembukuan sederhana. Materi penyuluhan mengenai pemasaran dengan tema “Strategi Pemasaran Bagi UMKM”. Sedangkan materi penyuluhan tentang laporan keuangan dengan tema “Praktek Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Industri”.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti penyuluhan tentang konsep pemasaran dan keuangan. Peserta dapat menjawab kuisisioner dengan indikator dari hasil kuisisioner yang menunjukkan hasil yang baik.

Tim PkM akan berusaha menindaklanjuti dari usulan pihak kelurahan mengusulkan untuk dibuatkan solusi, agar limbah produksi tidak mencemari lingkungan wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan pada kegiatan selanjutnya.

Saran

Saran dari kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebaiknya mencari waktu pelaksanaan tidak di malam hari, hal ini dikarenakan durasinya lebih pendek, sehingga waktu penyampaian serta sesi tanya jawab menjadi sedikit. Menambah waktu pelaksanaan kegiatan, dikarenakan materi yang disampaikan lebih dari satu. Kegiatan pengabdian berikut, sebaiknya dilanjutkan dengan materi pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang yang telah mendanai kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, A. & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Kotler & Keller. (2012). *Marketing Management Edisi 14, Global Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.